**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi** e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 2 (2025): Juli, 1363-1367
DOI: 10.33087/jiubj.v25i2.6104

# Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) pada Siswi di MAN 3 Palembang Tahun 2024

**Mirta Dwi Putri*, Eka Rahmawati, Reffi Dhamayanti**
Universitas Kader Bangsa Palembang, Prodi S1 Kebidanan
*Correspondence: mirtadwiputri@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) pada Siswi di MAN 3 Palembang Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi 165 Siswa bayi sampel sebanyak 62 dengan menggunakan metode non *random sampling*. Analisis data menggunakan uji statistic *Chi Square*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan kejadian deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MAN 3 Palembang tahun 2024..

**Kata Kunci:** SADARI, pengetahuan, sikap dan sumber informasi

***Abstract.*** *This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and sources of information with Early Detection of Breast Cancer (SADARI) in female students at MAN 3 Palembang in 2024. The research method used in this study is quantitative research using an analytical survey with a cross-sectional approach with a population of 165 infant students with a sample of 62 using a non-random sampling method. Data analysis used the Chi Square statistical test. The results of this study revealed that there was a significant relationship between knowledge, attitudes and sources of information with the incidence of early detection of breast self-examination (SADARI) in MAN 3 Palembang in 2024.*

***Keywords:*** *SADARI, knowledge, attitudes and sources of information*

## PENDAHULUAN

Deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan payudara sendiri sebagai usaha menemukan adanya kanker payudara yang masih dapat disembuhkan, yaitu kanker yang belum lama tumbuh, masih kecil, masih local, masih belum menimbulkan kerusakan yang berarti, pada golongan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu (Kartini et al., 2019).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) setiap tahun jumlah penderita kanker payudara bertambah sekitar 7 juta. Survei terakhir di dunia menunjukkan tiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang perempuan meninggal akibat kanker payudara. sementara di Indonesia, rata-rata penderita kanker payudara adalah 10 dari 100 ribu perempuan, menjadikan penyakit ini berada di urutan kedua setelah kanker mulut rahim (WHO, 2022).

Kanker payudara merupakan kanker pada wanita dengan jumlah terbanyak di negara barat, seperti Amerika Serikat dan Eropa Barat. Di Amerika Serikat, jumlah penderita kanker payudara sebanyak 100 per 100.000 penduduk setiap tahunnya. pada tahun 2019, jumlah wanita yang menderita kanker payudara di Amerika Serikat mencapai 215.900 dan 40.110 wanita telah meninggal dunia. Di Eropa Barat, jumlah penderita kanker payudara sebanyak 50-75 per 100.000 penduduk setiap tahunnya. di Indonesia setiap tahunnya ada 100 wanita dari 100.000 penduduk yang terkena kanker payudara (Djoerban, 2019).

Data Reskesdes kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mecapai lebih dari 22.000 jiwa. tingginya angka kanker payudara di indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah, namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan. Pada saat yang sama, Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap

penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional (Kemenkes RI, 2022).

Menurut profil Kesehatan Sumatera Selatan angka kejadian penyakit tidak menular khususnya kanker payudara pada wilayah Sumatera Selatan tahun 2017 mencapai 797 orang. Terhitung sejak tahun 2017 hingga 2019 bahwa sebanyak 1.870 dari 5.226 perempuan di Sumatera Selatan terdeteksi kanker serviks dan kanker payudara (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2019).

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel ductus maupun lobulus (Marfianti, 2021). Kanker payudara adalah kegansan yang bermula dari sel-sel di payudara. Kanker payudara terutama menyerang wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada pria. Sebagian besar kanker payudara bermula pada sel-sel yang meliputi ductus (kanker duktal), beberapa kasus bermula di lobules (kanker lobular) dan sebagian kecil bermula di jaringan lain (CancerHelp*,* 2019).

Cara melakukan deteksi dini kanker payudara antara lain, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mammografi, USG, biosi tanpa pembedahan, pemeriksaan klinis payudara oleh dokter. Masalah utama terjadinya kanker payudara adalah ketidak teraturan dan jarang sekali dilakukan SADARI dengan benar, kegiatan SADARI bagi semua wanita dimulai sejak usia subur, sebab 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan massal. SADARI sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi (hari ke-10 dari awal menstruasi) (Rasjidi, 2019).

SADARI dianggap sebagai cara yang efektif dan efisien, karena dengan melakukan program SADARI secara rutin dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara hingga 20% (Lestari & Wulansari, 2018). Pemeriksaan payudara sendiri dapat meningkatkan harapan hidup penderita kanker payudara, karena telah terdeteksi sejak awal. Waktu terbaik untuk dilakukannya SADARI yakni pada hari ke -7 hingga ke-10 setelah siklus haid berakhir, karena pada saat itu kondisi payudara sudah tidak membengkak dan nyeri (Pulungan, 2021).

Pelaksanaan deteksi dini SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu peran petugas kesehatan karena akan menambah keyakinan seseorang untuk melakukan SADARI. dukungan teman sebaya, karena teman sebaya terhadap individu dengan pembicaraan, minat, sikap, penampilan dan perilaku seseorang, sosial budaya, pengetahuan, usia dan sumber informasi sangat penting karena berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang akan mempengaruhi kesadaran seseorang dalam melakukan SADARI karena mereka pasti tahu alasan dan motivasi di balik mengapa itu harus dilakukan (Hidayani et al., 2022). Setelah dilakukan survei awal di MAN 3 Palembang dari 10 orang siswi terdapat 4 siswi yang tidak mengetahui informasi tentang SADARI.

## METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain survey analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pada remaja putri kelas X di MAN 3 Palembang yang diambil selama 1 bulan terakhir sebelum penelitian berjumlah 165 siswi dengan rumus slovin didapatkan 62 responden sebagai sampel penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria inkluisi dan ekskluisi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan memberikan kuesioner pada siswi MAN 3 Palembang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat meliputi kejadian SADARI, pengetahuan, sikap dan sumber informasi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariate yang digunakan adalah uji *chi square.*

## HASIL

**Tabel 1**
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden di MAN 3 Palembang Tahun 2024**

| | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| **SADARI** | | |
| Ya | 32 | 51,6 |
| Tidak | 30 | 48,4 |
| **Pengetahuan** | | |
| Baik | 35 | 56,5 |
| Kurang baik | 27 | 43,5 |
| **Sikap** | | |
| Positif | 32 | 51,6 |
| Negatif | 30 | 48,4 |
| Jumlah | 62 | 100,0 |
| **Sumber Informasi** | | |
| Ya | 33 | 53,2 |
| Tidak | 29 | 46,8 |
| Jumlah | 62 | 100,0 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa 62 responden yang melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 32 responden (51,6%), memiliki pengetahuan terhadap SADARI sebanyak 35 responden (56,5%) dan bersikap positif sebanyak 32 responden (51,6%); dan mendapat sumber informasi tambahan terhadap SADARI sebanyak 33 responden (53,2%). Jika melihat data pada Tabel 1 dapat dikatakan bahwa remaja putri kelas X di MAN 3 Palembang yang melakukan pemeriksaan, pengetahuan, tanggapan dan sumber informasi tambahan terhadap SADARI hampir berimbang dengan yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI.

**Tabel 2**
**Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MAN 3 Palembang Tahun 2024**

| No | Pengetahuan | SADARI | | | | Jumlah | | *p value* | OR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | | Tidak | | | | | |
| | | N | % | N | % | N | % | | |
| 1 | Baik | 26 | 74,3 | 9 | 25,7 | 35 | 100 | 0,000 | 10,111 |
| 2 | Kurang baik | 6 | 22,2 | 21 | 77,8 | 27 | 100 | | |
| | Jumlah | 32 | | 30 | | 62 | | | |

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang pengetahuannya baik dan melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 26 responden (74,3%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 9 responden (25,7%). Sedangkan dari 27 responden yang pengetahuannya kurang baik dan melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 6 responden (22,2%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 21 responden (77,8%). Hasil uji statistik *chi-square,* didapat *p-value* sebesar 0,000 (< α = 0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MAN 3 Palembang tahun 2024. Nilai *Odds Ratio (*OR) di dapat 10.111 artinya responden yang pengetahuannya baik berpeluang 10,111 kali lebih besar melakukan pemeriksaan SADARI dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Barus (2020) dan Oktaviani dkk (2024) yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) yang mengemukakan bahwa kemampuan mengingat seseorang dapat dipengaruhi oleh dimensi waktu. Sehingga adapun remaja putri yang mungkin sebelumnya mengetahui apa itu sadari dia pun bisa lupa karena dimensi waktu atau waktu yang sudah terlewat lama ketika mendapat informasi mengenai SADARI.

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung menunjukan perilaku yang baik pula. Sebaliknya orang yang mempunyai pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan menunjukkan perilaku yang kurang. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang SADARI menunjukan perilaku cukup terhadap SADARI.

**Tabel 3**
**Hubungan Sikap dengan Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di MAN 3 Palembang Tahun 2024**

| No | Sikap | SADARI | | | | Jumlah | | *p value* | OR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | | Tidak | | | | | |
| | | N | % | n | % | N | % | | |
| 1 | Positif | 25 | 78,1 | 7 | 21,9 | 32 | 100 | 0,000 | 11,735 |
| 2 | Negatif | 7 | 23,3 | 23 | 76,7 | 30 | 100 | | |
| | Jumlah | 32 | | 30 | | 62 | | | |

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang sikapnya positif dan melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 25 responden (78,1%), dan yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 7 responden (21,9%). Sedangkan dari 30 responden yang sikapnya negatif dan melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 7 responden (23,3%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 23 responden (76,7%). Hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,000 (< α = 0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi sikap dengan kejadian deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MAN 3 Palembang tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* (OR) di dapat 11.735 artinya responden yang sikapnya positif berpeluang 11,735 kali lebih besar melakukan pemeriksaan SADARI dibandingkan dengan responden yang sikapnya negatif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siregar (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian ini sejalan dengan teori Azwar (2013) pengalaman sangat mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja yang memiliki sikap negatif lebih banyak yang tidak melakukan SADARI, dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap positif. Sikap negatif remaja dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari remaja tersebut akan pentingnya perilaku SADARI. Dan remaja yang memiliki respon senang atau suka terhadap SADARI karena sudah taunya manfaat dan tujuan dari SADARI maka remaja tersebut akan lebih cenderung untuk bersikap positif terhadap perilaku SADARI.

**Tabel 4**
**Hubungan Sumber Informasi dengan Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di MAN 3 Palembang Tahun 2024**

| No | Sumber Informasi | SADARI | | | | Jumlah | | *p value* | OR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | | Tidak | | | | | |
| | | N | % | n | % | N | % | | |
| 1 | Ya | 26 | 78,8 | 7 | 21,2 | 33 | 100 | 0,000 | 14,238 |
| 2 | Tidak | 6 | 20,7 | 23 | 79,3 | 29 | 100 | | |
| | Jumlah | 32 | | 30 | | 62 | | | |

Sumber: data olahan

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang mendapat informasi tambahan dan melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 26 responden (78,8%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 7 responden (21,2%). Sedangkan dari 29 responden yang tidak mendapat informasi tambahan dan melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 6 responden (20,7%) dan yang melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 23 responden (79,3%). Hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,000 (< α = 0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi sumber informasi dengan kejadian deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MAN 3 Palembang tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* (OR) di dapat 14.238 artinya responden yang mendapat informasi berpeluang 14,238 kali lebih besar melakukan pemeriksaan SADARI dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayani (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan sumber informasi terhadap perilaku SADARI pada remaja santri putri Ponpes X. Remaja yang mendapat sumber informasi lebih berpeluang 6 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik, dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapat sumber informasi. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa sumber informasi merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sumber informasi menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak, elektonik maupun tenaga kesehatan. Semakin banyak

seseorang memperoleh informasi tentang praktik SADARI, baik itu dari majalah, internet, televisi, radio maka pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) semakin baik, pengetahuan itu akan dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan kejadian deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MAN 3 Palembang tahun 2024..

## DAFTAR PUSTAKA

Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barus, S. B. 2019, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X di SMK RK Delimurni Bandar Baru

CancerHelp. 2019. *Stop Kanker*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Djoerban. 2019. *Wanita Indonesia Paling Sering Terkena Kanker Payudara.*

Hidayani, Jannah, M., & Patras, K. 2022. Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI, *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, *1*(3), 119–125.

Kartini, K., Lubis, N. L., & Moriza, T. 2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengobatan pada Wanita Penderita Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue Tahun 2018. *Jurnal Info Kesehatan*, *17*(1), 16–34.

Kemenkes RI. 2022. *Laporan Nasional Riskesdas 2021*.

Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Oktavia, L., Amelia, W., Somchai, A. A. 2024. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara. *Lentera Perawat*, 5(1), 39–43.

Pulungan, R. R. Y. 2021. Literature Review: Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI. Medan: Poltekes Medan.

Rasjidi, I. 2019. *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Siregar, R. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences, 6*(1), 35-42.

WHO. 2022. *Breast Cancer.*